

Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi

Kiki Wahyudi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kikiwahyudi488@gmail.com

Mellya Embun Baining

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Khairiyani

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

khairiyani@uinjambi.ac.id

***Abstract.** This study aims to prove that there is an influence between inflation, BI-7 Days Repo Rate, Exchange Rate on Net Asset Value (NAV) of Islamic stock mutual funds which is moderated by economic growth. By applying quantitative research methods and using time series secondary data from 2016 to 2021 and using a sampling technique, namely purposive sampling, as a determinant of the number of samples to be tested. Tests in this study use the help of IBM SPSS Statistics 22.0 software, which then data will be processed using descriptive analysis then multiple linear regression analysis.*

***Keywords:** inflation, BI-7 Days repo rate, Exchange Rate, Net Asset Value (NAV) of Islamic Mutual Funds, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan dalam membuktikan adanya pengaruh antara Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder time series dari tahun 2016 hingga 2021 serta menjadikan tehnik sampling yaitu purposive sampling sebagai penentu jumlah sampel yang akan di uji. Pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.0 yang kemudian data akan di olah menggunakan analisis deskriptif kemudian analisis regresi linear berganda.

Kata kunci: inflasi, BI-7 Days repo rate, Kurs, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara seperti barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah dan lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi di indonesia berpengaruh besar terhadap kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif. Dampak positif dari lajunya pertumbuhan ekonomi ialah dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif serta dapat menambah minat masyarakat dalam berinvestasi. Namun pada jika ditinjau dari segi negatif, lajunya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan bertambah nya tingkat kemiskinan karena penduduk indonesia yang terbilang cukup tinggi serta dapat memperburuk jumlah pengangguran yang pada saat ini di indonesia juga terbilang masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup buruk karena pada saat itu sedang dilanda pandemi covid-19 dan indonesia tidak mampu menyeimbangkannya dan alhasil menurunkan persentase pertumbuhan ekonomi indonesia. Pertumbuhan ekonomi indonesia sendiri pada saat ini jika ditinjau dari beberapa aspek sudah mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Berikut adalah data perekonomian indonesia periode 2016-2021.

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

No.	Tahun	Perkembangan Ekonomi Indonesia (%)
1	2016	5,03 %
2	2017	5,07 %
3	2018	5,17 %
4	2019	5,02 %
5	2020	-2,90 %
6	2021	5,00 %

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel diatas, pertumbuhan ekonomi di indonesia pada 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 pertumbuhan ekonomi di indonesia sendiri mengalami penurunan yang sangat drastis yang serupa dengan inflasi serta BI-7 Days Repo Rate yang pada tahun tersebut juga mengalami penurunan. Dalam arti kata, trend pertumbuhan perekonomian indonesia hanya berfluktuatif minus pada tahun 2020 dan

Seiring berjalannya waktu, dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi di indonesia adalah dengan cara berinvestasi. Investasi seperti istilah yang digunakan, adalah sebuah kegiatan berupa menempatkan aset dalam bentuk dana atau harta, yang mana diharapkan dapat memberikan return yang baik dimasa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi 2 sektor yaitu, investasi pada sektor asset rill dan sektor financial. Investor yang sudah menghabiskan waktunya serta resiko dalam berinvestasi tentunya berharap agar dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Alasan utama investor melakukan investasi salah satunya adalah untuk mempersiapkan dana tertentu agar tidak habis begitu saja dikemudian hari nanti. Akan tetapi, investasi dalam Islam bukan hanya sekedar pada seberapa besar keuntungan yang didapat melalui aktivitas ekonomi saja, melainkan investasi harus dibutuhkan niat yang lurus atau menghindari riba, gharar, maisir, dan dhalim serta meniatkan dari sebagian keuntungan akan dikeluarkan untuk berzakat dan berinfak sebagai investasi di akhirat kelak. Atas dasar prinsip-prinsip tersebut maka berbagai lembaga keuangan serta perbankan yang berbasis syariah mulai banyak diminati oleh kalangan masyarakat muslim di seluruh dunia, termasuk indonesia.

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia pertama kali di mulai pada tahun 1997, dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management yang bertujuan untuk menyediakan sebuah wadah untuk para investor agar bisa lebih mudah dalam menginvestasikan dananya secara syariah. Reksadana menjadi salah satu alternatif bagi para investor yang ingin berinvestasi dengan menanamkan prinsip-prinsip syariah dan menghindari kegiatan transaksi ekonomi yang dilarang seperti perjudian, riba, spekulasi, pencucian uang, dan lain-lain. Reksadana menurut undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat (27) ialah sebuah wadah yang digunakan untuk

menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek yang di kelola oleh seorang manajer investasi. Dalam arti kata, manajer investasi ialah pihak yang mengelolah portofolio investasi untuk para nasabah, maka dari itu para investor yang tidak memiliki cukup kemampuan dalam mengelola keuangan, reksadana merupakan jalan pintasnya dengan hanya melakukan pembelian saham dengan modal yang rendah maka seorang investor sudah menjadi bagian dari investor reksadana.

Di sisi lain juga terdapat reksadana syariah Menurut fatwa No.20/DSN-MUI/VI/2001, yang dimaksud Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajer investasi sebagai wakil shahibal-mal, maupun antara manajer investasi sebagai shahib al-mal dengan pengguna investasi. Reksadana syariah merupakan produk keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah misalnya, dana para investor tidak di letakkan pada obligasi maupun saham dari perusahaan yang produknya bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.

Pada saat ini instrumen reksadana syariah yang sedang berkembang salah satunya adalah jenis saham. Reksadana saham syariah merupakan jenis investasi yang memiliki risiko yang paling tinggi di antara instrumen investasi yang ada pada reksadana syariah karena sang manajer investasi menempatkan dana para investor sekitar 80% dari aktiva nya namun tinggi pula return yang akan di dapat oleh sang investor. Sesuai pula dengan istilah dalam investasi “ High Risk High return”

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Investasi Saham

Investasi saham merupakan kegiatan dimana para investor menempatkan dana mereka ke dalam sebuah badan usaha atau perusahaan yang nantinya para investor akan mendapatkan sebuah instrumen surat berharga yang dapat mengklaim atas asset serta penghasilan sebuah perusahaan yang mereka tanamkan modalnya. Secara umum, tujuan investasi saham adalah untuk memunculkan peluang tingkat pendapatan para investor yang ada saat ini agar terhindar dari inflasi serta juga memanfaatkan kebijakan keringanan pajak yang di keluarkan oleh pemerintah di masa yang akan datang. Sebelum para investor terjun ke dalam dunia investasi saham maka harus melakukan tehknik

analisis terhadap sasaran investasi mereka yang akan mereka ambil dengan tujuan agar meminimalisir kesalahan dalam menilai suatu nilai asset. Jika para calon investor tidak bisa melakukan teknik analisis maka reksadana adalah jalan pintasnya. Reksadana langsung dikelola oleh manajer investasi yang dipercaya sebagai pengelola dana para investor dengan modal minim yang nantinya akan di gabungkan dalam sebuah portofolio investasi dan para investor hanya akan menerima imbal hasilnya saja. Manajer investasi dalam reksadana akan bertanggung jawab atas semua modal kita dan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Namun tidak semua faktor diatas mempunyai pengaruh yang besar terhadap pasar saham. Inflasi, kurs valuta asing serta tingkat bunga domestik adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang ada dalam pasar saham karena memiliki peran penting dalam perputaran kas serta asset mereka dan akan berdampak pada naik atau turunnya harga saham pada perusahaan mereka.

Dalam dunia investasi saham terdapat dua jenis saham yaitu adalah saham konvensional dan saham syariah. Kedua jenis saham yang ada dalam pasar modal ini sangat berbeda dari berbagai sudut pandang serta mekanisme yang di terapkan oleh masing-masing jenis saham ini. Perbedaan jenis saham sebagai berikut:

1. Saham Konvensional

Saham konvensional merupakan merupakan saham yang bergerak di semua bidang serta keuntungan yang dengan pengembalian memakai suku bunga serta tidak memakai pengawas syariah dalam kegiatan transaksinya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebuah acuan dalam saham konvensional agar dapat melihat grafik kenaikan atau penurunan harga saham dalam pasar modal.

2. Saham Syariah

Berbeda dengan saham konvensional, saham syariah tidak bergerak pada semua bidang perusahaan melainkan hanya berfokus pada perusahaan yang sesuai pada prinsip-prinsip syariah yang sudah di tetapkan. Point utama dalam saham syariah adalah tidak adanya unsur riba didalamnya yang mana riba sangat di larang oleh islam. Saham syariah pada pasar modal dipelopori oleh PT. Danareksa Asset Management yang yang mengeluarkan reksadana syariah pertama kali pada tanggal 3 juli 1997 yang sampai saat ini terus melakukan perkembangan dalam bidang investasi saham berbasis syariah.

b. Pengertian Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai aktiva bersih (NAB) berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *nett asset value (NAV)* yang sering digunakan untuk laporan ataupun riset. Nilai aktiva bersih (NAB) tidak dapat dipisahkan oleh reksadana sebab nilai aktiva merupakan data keuangan produk reksadana yang setiap harinya akan diolah oleh manajer investasi yang kemudian diterbitkan secara terbuka pada website resmi reksadana maupun otoritas jasa keuangan (OJK).

Nilai aktiva bersih dapat melalui hasil penjumlahan seluruh portofolio yang terdiri dari: instrumen, uang kas, deposito, serta instrument lainnya yang akan dikurangkan dengan kewajiban operasional yang harus dibayarkan oleh reksadana yang terdiri dari: pinjaman, kewajiban ke broker yang belum dibayar, kewajiban atas *fee custodian* yang belum dibayar, dan amortisasi pendirian jika ada. Nilai aktiva bersih (NAB) sedikit banyaknya akan berpengaruh pada harga saham yang berfluktuasi setiap harinya pada reksadana konvensional maupun syariah begitu pula sebaliknya. Nilai aktiva bersih merupakan tolak ukur layak atau tidaknya sebuah perusahaan bagi para calon investor yang ingin berinvestasi pada reksadana.

c. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam sebuah negara untuk mengetahui seberapa efektifnya kinerja perekonomian, baik itu di tingkat regional maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan output, agregat (keseluruhan barang atau jasa yang dihasilkan dalam kegiatan perekonomian) atau produk domestik bruto. Data produk domestik bruto yang banyak dipakai hingga saat ini adalah produk domestik bruto yang berskala nasional.

Pada saat produk domestik bruto sektor riil mengalami kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Namun sebagai acuan pertumbuhan ekonomi bukanlah peningkatan produk domestik bruto yang hanya sekali melainkan dapat ditinjau dari beberapa tahun. Peningkatan produksi barang atau jasa dari waktu ke waktu akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = (N \times 100\%) / X$$

Keterangan :

Y = PDB Rill

N = PDB Nominal

X = Deflator PDB

- Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini merupakan teori yang di kembangkan oleh para ahli pada akhir abad ke-18 dan awal abad -19. Para ahli yang mengemukakan teori ini ialah Adam Smith, Robert Malthus, David Ricardo, dan John Stewart Mill. Terdapat banyak masalah yang di bahas pada teori pertumbuhan klasik ini dalam masa pembangunan ekonomi yang berlanjut dan di kembangkan pada teori neo klasik

- Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori baru dalam pertumbuhan ekonomi yang melanjutkan teori klasik dan dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Pertumbuhan ekonomi pada teori ini lebih berfokus pada kegiatan masyarakat jangka pendek serta pembangunan ekonomi yang di percaya dapat menstabilkan dan mengatur sebuah ekonomi suatu negara meskipun lambat. Pandangan pada teori neo klasik ini menyebutkan bahwa tabungan serta pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan tingkat pendapatan. Investasi akan naik jika suku bunga, begitu pula sebaliknya.

Kebijakan Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Dalam melakukan peningkatan taraf pertumbuhan ekonomi harus terdapat kebijakan yang nantinya akan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Berikut adalah beberapa kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

- Meningkatkan Taraf Pendidikan Masyarakat

Kebijakan ini merupakan kebijakan awal yang harus dilakukan oleh negara sebab meningkatkan taraf pendidikan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif terhadap sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang

efektif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan akan mengurangi tingkat kemiskinan

- Meningkatkan Investasi

Kebijakan ini merupakan syarat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena masyarakat harus memiliki tabungan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang agar. Peranan pemerintah juga tidak luput pada kebijakan ini karena pemerintah memiliki peranan penting dalam sistem keuangan dan investasi yang akan dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan investasi dan menabung untuk di masa yang akan datang.

- Merumuskan Serta Melaksanakan Perencanaan Ekonomi

Kebijakan pemerintah berupa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal merupakan perencanaan pemerintah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui perencanaan ekonomi, seluruh kegiatan perekonomian akan berjalan sesuai rencana yang diharapkan dapat di seimbangkan dengan perkembangan perekonomian dan bisa mendapatkan hasil yang efektif dalam pertumbuhan ekonomi.

d. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Dalam teori makro ekonomi, inflasi merupakan ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian, yang diwakili biasanya dengan indeks harga konsumen (IHK) dan tingkat inflasi biasanya dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan pada harga (yang diukur dengan indeks) dan biasanya diukur dengan periode waktu tertentu, bisa lebih cepat bahkan bisa lebih lambat (flexibel) yang akan di update atau di informasikan oleh Bank Indonesia (BI) setiap bulannya. Inflasi juga akan berdampak pada menurunnya daya beli dan akan di ikuti dengan menuurnnya tingkat tabungan atau investasi yang di karenakan peningkatan daya konsumsi masyarakat dan hanya menyisakan sedikit tabungan mereka untuk di simpan dalam jangka panjang akan tetapi penghasilan masyarakat tidak berubah. Beberapa pakar dalam ilmu ekonomi mempercayai bahwa inflasi dikarekan oleh meningkatnya permintaan akan dapat dikendalikan oleh kombinasi kebijakan bank sentral dan lembaga keuangan lainnya yang sudah di atur oleh pemerintah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah suatu tujuan

utama pemerintah, melainkan pemerintah mengupayakan agar inflasi tetap rendah atau terjaga kestabilannya demi tercapainya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang merata.

e. Pengertian Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah suatu harga mata uang dengan mata uang lainnya yang tersedia pada pasar valuta asing. Pasar valuta asing merupakan suatu wadah tempat dimana mata uang yang berbeda-beda diperdagangkan secara terbuka. Nilai tukar pada mata uang dalam negeri kepada mata uang asing juga dapat disebut dengan kurs (foreign exchange rate). Foreign exchange rate dapat dibedakan dengan dua bagian yaitu mata uang lemah (soft currencies) dan mata uang kuat (hard currencies). Perbedaan yang lebih dominan pada dua jenis foreign exchange rate tersebut adalah pasar uang yang dimana pada mata uang kuat pasar uang lebih aktif, terbuka, dan bebas sedangkan pada mata uang lemah pasar uang tidak diterima secara terbuka dan tidak dapat beredar secara luas.

Dasar hukum Islam yang mengatur tentang transaksi kurs ialah Al-Sharf. Dalam ilmu fiqh, Al-Sharf merupakan menjual mata uang dengan mata uang (emas dengan emas) ataupun yang setara dengan mata uang tersebut dengan secara tunai. Dasar hukum Al-Sharf terdapat pada surah At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ الْأَخْبَارَ وَالرُّهْبَانَ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa sebuah transaksi yang mengandung unsur riba, tidak adil maka transaksi tersebut tidak dibenarkan. Maka dari itu Islam tidak pernah menjadikan transaksi nilai tukar sebagai spekulasi ataupun memanfaatkan kurs sebagai jalan untuk pengandaan uang.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini ialah inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan kurs sebagai variable bebas (independent), dan pertumbuhan ekonomi sebagai variable moderasi serta nilai aktiva bersih reksadana saham syariah sebagai variable tidak bebas (dependen). Dengan memperoleh data melalui buku-buku, website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan juga website resmi reksadana www.bareksa.com, www.bps.go.id, www.bi.go.id jurnal, skripsi serta pendukung lainnya seperti kajian pustaka yang akan digunakan untuk mengolah data secara time series dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kuantitatif yang akan di kembangkan dengan metode dokumentasi. Dalam mencari data sekunder dibutuhkan beberapa data yang masih tersimpan yang kemudian penulis akan melakukan pengkajian data tersebut.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dikutip secara tidak langsung yang didapat melalui perantara. Sumber data yang didapat pada penelitian ini melalui buku, jurnal, skripsi serta website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan juga website resmi reksadana www.bareksa.com, www.bi.go.id, www.bps.go.id yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Reksadana Saham Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ini, variable inflasi mendapatkan hasil nilai signifikansi lebih besar daripada α , yaitu $0,316 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan nilai thitung $<$ ttabel yaitu sebesar $1,011 < 2,003$ dengan demikian bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah periode penelitian 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya persentase inflasi diindonesia tidak akan memberikan dampak negatif pada reksadana saham syariah. Namun dibandingkan dengan variabel lain, inflasi memiliki persentase tertinggi yang dominan mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana saham syariah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivana Pratiwi dan Rachman yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Net Asset Value atau nilai aktiva bersih reksadana saham syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian tersebut dapat di jadikan bukti kuat bahwa nilai aktiva bersih tidak akan mengalami penurunan walaupun dalam kondisi inflasi yang sedang tinggi. Namun pada dasarnya, inflasi akan selalu memberikan kaitan dengan nilai aktiva bersih reksadana saham syariah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 mengenai perkembangan nilai aktiva bersih dan perkembangan inflasi yang mana semakin kecil persentase inflasi, maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan mengalami peningkatan.

Namun pada sisi lain, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayang Tiara Tasa (2020) yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Kondisi ini disebabkan karna peneliti hanya menggunakan satu sampel dalam reksadana syariah yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengaruh BI-7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, BI-7 Days Repo Rate memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,799 > 0,05$ dan nilai thitung $< t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,256 < 2,003$, maka dapat disimpulkan yaitu H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BI-7 Days Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih pada reksadana saham syariah. Dalam artian, sebesar apapun suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia maka tidak akan mempengaruhi nilai aktiva bersih pada reksadana saham syariah.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Taufiq Ridwan Murtadho Dkk, yang mana BI-7 Days Repo Rate tidak memberikan pengaruh secara parsial yang dengan hanya memberikan kontribusi sebesar 14% dan korelasi yang lemah. Namun pada dasarnya, BI-7 Days Repo Rate tetap akan menjadi suatu rujukan para calon investor sebelum melakukan investasi pada reksadana saham syariah.

Namun penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayang Tiara Tasa, yang mana dalam penelitiannya, BI-7 Days Repo Rate menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah periode 2016-2020 dengan hasil signifikansi sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$. Sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $= -4.258$ dan t tabel $= 2,01537(df(n-k) 48-4 =44, \alpha = 0,025)$ atau t hitung $> t$ tabel ($4.258 > 2,01537$).

3. Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Kurs merupakan salah satu faktor ekonomi yang sangat tinggi dalam sebuah perekonomian di dunia, apabila kurs dalam sebuah negara lemah maka lonjakan inflasi akan semakin tinggi. Namun pada penelitian ini, setelah dilakukan pengujian pada aplikasi spss, kurs menunjukkan hasil sebesar $0,801 > 0.05$ dan nilai thitung $< t$ tabel yaitu sebesar $-0,253 < 2.003$, maka dapat disimpulkan yaitu H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kurs terhadap nilai aktiva bersih pada reksadana saham syariah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan antara nilai tukar rupiah dengan mata uang asing atau kurs tidak akan mengakibatkan resiko menurunnya nilai aktiva bersih pada reksadana saham syariah

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Andesta yang mana dalam penelitiannya, kurs tidak memberikan pengaruh terhadap reksadana saham syariah dalam prespektif islam periode 2008-2017. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Muharram, yang mana dalam penelitiannya menunjukkan hasil yaitu kurs berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia. Yang mana apabila kurs melemah maka hutang yang akan dibayar oleh reksadana akan semakin tinggi dan akan membuat kinerja perusahaan menurun dengan imbas pada nilai aktiva bersih reksadana syariah.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, didapatkan hasil dari nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0.785 > 0.05$ dan nilai thitung $< t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,274 < 2.003$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa, H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak dapat memperkuat hubungan antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Inflasi merupakan situasi dimana harga barang dan jasa naik secara terus-menerus namun upah tidak mengalami perubahan yang sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran yang mana akan berdampak buruk pada pendapatan nilai riil masyarakat yang berpendapatan tetap serta akan mengurangi nilai kekayaan mereka yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Sadono Sukirno yaitu apabila dalam jangka panjang inflasi terus merayap maka akan banyak masyarakat yang akan mengalihkan asset mereka ke investasi baik itu investasi asset maupun riil karena dibidang lain mereka hanya akan mendapatkan kerugian dan tidak mendapatkan memberikan keuntungan yang memuaskan. Dalam teori ini dapat dikatakan bahwa apabila masyarakat indonesia jika inflasi melambung tinggi maka mereka akan mengalihkan sebagian dana nya kepada investasi yang salah satunya adalah reksadana saham syariah yang akan mendapatkan imbal hasil yang tinggi dan mampu memberikan keuntungan yang memuaskan serta akan meningkatkan nilai aktiva bersih reksadana saham syariah.

5. Pengaruh BI-7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi

Sama halnya seperti inflasi, didapatkan hasil dari nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0.532 > 0.05$ dan nilai thitung $< t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,631 < 2.003$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa, H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat memperkuat hubungan antara BI-7 Days Repo Rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah periode 2016-2021. Pada dasarnya acuan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia hanya memberikan pengaruh terhadap instrumen repo yang bersifat konvensional atau kegiatan pasar uang yang bersifat konvensional yang mana akan berdampak pada pertumbuhan

ekonomi. Reksadana syariah tidak menggunakan sistem suku bunga sebagai imbal hasil melainkan menggunakan akad bagi hasil atau nisbah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dr. Hardiwinoto dalam bukunya yang berjudul “Kontroversi Produk Bank Syariah dan Ribanya Bunga Bank” yang mana dijelaskan bahwa bunga bank termasuk riba fadl dimana dalam perniagaan atau jual beli mengalami ukuran yang berbeda ataupun tambahan yang didapatkan dalam transaksi yang diperhitungkan dari nilai pokok berdasarkan berapa lama mereka berinvestasi. Jika semakin lama mereka berinvestasi maka akan semakin besar suku bunga yang akan didapat.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga hanya akan memberikan dampak kepada instrumen investasi yang menggunakan jenis konvensional. Reksadana syariah tidak menggunakan suku bunga dalam sistem investasinya dan artinya penelitian ini sudah cukup mencakup dari teori yang di dapat.

6. Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari pengujian dalam penelitian ini, mendapatkan hasil dari nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,504 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,675 > 2,003$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa, H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat memperkuat hubungan antara kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Kurs dalam perspektif konvensional merupakan harga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persentase kurs akan dapat berubah sewaktu-waktu yaitu pada saat inflasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pandangan An-Nabhani yaitu didalam ekonomi Islam tidaklah dibenarkan jika pertukaran suatu mata uang lebih tinggi dibanding dengan mata uang lain. Dalam perspektif Islam, jika melakukan pertukaran mata uang haruslah sesuai dengan mata uang tersebut karena jika salah satu mata uang diletakkan nilainya maka akan mengandung unsur riba yang dalam Islam haram hukumnya. Dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs tidak akan mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana saham syariah melainkan akan mempengaruhi minat para calon investor yang akan berinvestasi pada produk investasi

konvensional sebab kurs merupakan salah satu metode dalam memilih investasi yang baik ataupun buruk.

7. Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Pada penelitian ini, hasil yang telah dilakukan menggunakan uji F mendapatkan nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0.155 > 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $1.816 > 2.77$ sehingga didapatkan hasil kesimpulan bahwa, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan kurs secara bersama-sama terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana saham syariah periode 2016-2021.

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.9 menunjukkan hasil sebesar 0.40 atau sekitar 40% dengan artian bahwa nilai aktiva bersih reksadana saham syariah dipengaruhi oleh inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan kurs sebesar 40% dan selebihnya sebesar 60% bisa jadi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi periode 2016-2021 serta mengukur sebesar pengaruh tersebut dengan jumlah sampel sebanyak 60 jenis reksadana saham syariah. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang didapat yaitu :

1. Secara parsial, Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan Kurs tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi periode 2016-2021
2. Secara simultan, Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, dan Kurs juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi periode 2016-2021

3. Pertumbuhan ekonomi hanya mampu memperkuat hubungan antara inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat variabel BI-7 Days Repo Rate dan kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah periode 2016-2021.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih banyak menguji tentang keuangan yang berlandaskan syariah dan lebih banyak menambahkan variabel yang tidak hanya mencakup tentang makro ekonomi saja namun juga masih banyak variabel yang akan di uji.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih memperpanjang periode penelitian agar penelitian yang mencakup tentang nilai aktiva bersih reksadana syariah akan terus berkepanjangan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Quran Dan Terjemahan. Agama RI, Departemen. Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- A Mas'adi, Ghufron. Fiqh Muamalah Kontekstual. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- Adnyana, Dr. I Made. Manajmen Investasi Dan Portofolio. Disunting oleh Melati. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020.
- Afriyanti, Nur. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2018." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Agama RI, Departemen. Al-Quran Dan Terjemahan. Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- Amalia, DKK, Fitri. Ekonomi Pembangunan. Pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Andesta, Riza. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (kurs), dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham Dalam Prespektif Islam Periode 2008-2017." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Aurora Lubis, SE., MM, DR. Tona. Manajmen Investasi dan Perilaku Keuangan. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Bawono, M.Si, Dr. Anton, dan Arya Fendha Ibnu Shiha, M.Si. Ekonometrika Terapan. LP2M IAIN Salatiga, 2018.

“BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).” Diakses 20 April 2022.
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.

Dr. H. Sugiyanto, SE., MM, CMA, CFRM, CT, CHt. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro. Pertama. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020.

Dr. Hardiwinoto, SE., M.Si. Kontroversi Produk Bank Syariah dan Ribanya Suku Bunga Bank. Pertama. Semarang: Penerbit Amanda, 2018.

Dr. Syahrum. M.Pd, dan Drs. Salim, Mpd. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Elliyana, S.E., M.M, Ela. Lembaga Keuangan dan Pasar Modal. Pertama. Malang: AHLIMEDIA PRESS, 2020.

Eryani, Desi. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia.” Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang, t.t.

Firdaus, Muhammad. Aplikasi Ekonometrika Dengan E-views, Strata, dan R. Edisi 1. Bogor: IPB Press, 2020.

Ghazali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hakiki Siregar, Nur. “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.

Hasan, S.Pd.,M.Pd, Muhammad, dan Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si. Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat. Kedua. CV. Nur Lina, 2018.

Irma Riyanti Prabowo, Happy, dan Nana. “Inflation, BI 7 Days Repo Rate, and Jakarta Composite Index On Asset Value of Sharia Mutual Fund.” E-journal UNAIR Vol.7 No.1 (30 Juni 2021).

Lasmi Wardiyah, S.P., M.Ag, Mia. Manajmen Pasar Uang & Pasar Modal. Edisi 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Masruroh, Aini. “Konsep Dasar Investasi Syariah.” SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 1, no. 1 (1 Juni 2014).

Moridu, Irwan, dkk. Manajemen Keuangan Internasional. Pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Mubyarto, Novi. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan Dan Kondisi Awal Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Regional Di Indonesia Periode 2007-2021.” E-journal LP2M UIN Jambi, 2020.

Muharram, Akhyar. “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia.” Universitas Islam Riau, 2022.

Nur Indriyani, Siwi. “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2005-2015.” E-journal Universitas Krisnadwipayana Vol.4 (2016).

- Nuril Hidayati, Amalia. "Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Iain Tulung Agung* 01 no 01 (oktober 2014): 97.
- Nurjanah, Siti. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Pardiansyah, Elif. "investasi dalam prespektif islam: pendekatan teoritis dan empiris." *universitas indonesia jakarta vol 8, nomor 2 (2017): 373.* <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.
- Pembaharuan Prospektus HPAM Syariah Ekuitas. PT. Henan Putihrai Aset Manajemen, 2017.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana Batavia Dana Saham Syariah. Jakarta: PT. Batavia Prosperindo Asset Management, 2022.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana MNC Dana Ekuitas II. PT. MNC Asset Management, 2020.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana Pacific Saham Syariah. Jakarta: Pt. Pacific Capital Investment, 2020.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana SAM Sharia Equity Fund. Jakarta: PT. Samuel Aset Manajemen, 2018.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana Simas Syariah Berimbang. Jakarta: PT. Sinarmas Asset Management, 2021.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana Syariah Mandiri Investa Ekuitas Syariah. Jakarta: PT. Mandiri Manajemen Investasi, 2022.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana TRIM Syariah Saham. Jakarta: PT. Trimegah Asset Management, 2020.
- Pembaharuan Prospektus Reksadana Prospera Syariah Saham. Jakarta: PT. Prospera Asset Management, 2022.
- Pratiwi, Ivana. "Pengaruh SBIS, Inflasi, Kurs, BI 7 Days Repo Rate, dan JII Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia." Politeknik Negeri Banjarmasin, 2020.
- Priyono. *Esensi Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Zifatma Publishing, 2016.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Cv. Alfabeta, 2020.
- Prof. H. Mohammad Nasir, Ph.D., Ak. *Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas jasa Keuangan, 2016.
- Qayum, Abdul, dan Mohammad Haikal. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Pertama. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia, 2021.
- Riyadi, Slamet. "Pengaruh Reksadana Syariah Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variable Moderasi Tahun 2010-2019." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

JURMA : JURNAL RISET MANAJEMEN

Vol. 1, No. 1 Maret 2023

e-ISSN: 2985-7627; p-ISSN: 2985-6221, Hal 139-157

- Santyaningtyas, S.,M.H., M.Kn, Ayu Citra, dan Dina Tsalist Wildana, SHI., LL.m. Investasi Syariah. UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember, 2019.
- Setiadi, Edi. “Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Terproteksi Periode 2009-2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Shofi Azkiyah, Itsna. “Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran periode 2014-2016.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Simorangkir, Iskandar, dan Suseno. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. No.12. Bank Indonesia,
- “Statistik Reksa Dana Syariah - Desember 2021.” Diakses 21 Mei 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah---Desember-2021.aspx>.
- “Statistik Reksa Dana Syariah - Januari 2022.” Diakses 20 April 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah---Januari-2022.aspx>.
- Suci Suramaya, Kewal. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.” Universitas Negeri Yogyakarta vol 8, no 1 (2012):
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi 3. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2019.
- Tasa, Yayang Tiara. “Analisis Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah, dan BI-7 Days Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019.” E-journal AL-QASD Vol.2 No.1 (2020):
- Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, Herlina. “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2010-2016.” Iain Tulung Agung vol 4, no 1 (oktober 2017):